

## Mengatasi Degradasi Moral Bangsa Melalui Pendidikan Karakter

Ni Made Suarningsih  
Universitas Dwijendra  
[nimadesuarningsih60@gmail.com](mailto:nimadesuarningsih60@gmail.com)

### Abstrak

Sebenarnya banyak hal yang dapat digunakan sebagai pedoman atau indikator suatu negara dapat dikategorikan sebagai negara maju. Kajian literatur deskriptif dilakukan untuk menjawab tujuan penulis untuk mengatasi degradasi moral bangsa melalui pendidikan karakter. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi literatur (kajian pustaka). Literatur yang diperoleh kemudian dianalisis. Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa salah satu solusi untuk mengatasi perdebatan tentang degradasi moral bangsa adalah dengan memperkuat pendidikan karakter di sekolah. Pembentukan karakter menjadi suplemen yang dibutuhkan bagi penguatan generasi muda. Pendidikan karakter dapat dijadikan sebagai alternatif untuk memecahkan persoalan degradasi moral. Karena pendidikan karakter merupakan suatu proses pendidikan yang bersifat holistik dan menyeluruh yang menghubungkan dimensi moral siswa dengan ranah sosial dalam kehidupannya sebagai fondasi kuat bagi terbentuknya generasi bangsa berkualitas yang mampu hidup secara mandiri dan memegang teguh prinsip kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan. Pentingnya pendidikan karakter yang di selenggarakan di sekolah untuk menanggulangi terjadi degradasi moral karena sekolah adalah tempat siswa untuk melatih atau pembiasaan diri, mengenal dan mematuhi aturan bersama dan proses pembentukan identitas diri. Secara garis besar pendidikan karakter diterapkan untuk membentuk atau membimbing bagaimana agar manusia memiliki sikap dan moral yang baik. Moral atau moralitas dapat diartikan suatu kapasitas seseorang untuk dapat membedakan mana yang benar dan salah.

**Kata Kunci:** Degradasi; Moral; Bangsa; Pendidikan, Karakter

### I. PENDAHULUAN

Sebenarnya banyak hal yang dapat digunakan sebagai pedoman atau indikator suatu negara dapat dikategorikan sebagai negara maju (*developed countries*). Salah satu indikator yang dapat dilihat secara nyata adalah dari pola tingkah laku masyarakatnya yang bersikap dan bertindak secara dewasa atas dirinya sendiri maupun orang lain (Pattaro, 2016).

Sementara itu, media akhir-akhir ini ramai menyuguhkan berita yang mengambarkan terjadinya degradasi moralitas anak bangsa yang semakin jauh menyimpang dari ajaran agama dan nilai-nilai adat istiadat. Beberapa pemberitaan telah membangunkan nalar dan kesadaran kita,

sehingga membuat "mengelus dada" (Khatimah et al, 2022). Isi beritanya benar-benar menyayat hati. Sekaligus menampar wajah masyarakat Indonesia.

Dewasa kini telah marak terjadinya degradasi moral di kalangan anak usia sekolah dasar, seperti kasus perencanaan pembunuhan yang dilakukan oleh seorang anak terhadap temannya sendiri di Cinere Depok pada tanggal 18 Februari 2012, lalu pada tanggal 13 mei 2016 di Surabaya aksi pencabulan juga dilakukan oleh anak di bawah umur.

Sering dijumpai siswa yang melakukan kebohongan terhadap hal yang telah dia lakukan, melakukan tawuran, rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, tutur kata yang tidak sopan dalam berkomunikasi bahkan sering

mengeluarkan kata-kata kasar. Yang lebih mengkhawatirkan adalah 68 persen siswa sekolah dasar (SD) sudah aktif mengakses konten porno. Indonesia lima tahun lalu masuk dalam 10 besar negara pengakses situs pornografi di dunia maya dan menurut data Kementerian Komunikasi dan Informatika, setiap tahun peringkat tersebut selalu mengalami kenaikan. Ironisnya lagi, di antara para pengakses situs porno itu adalah anak-anak di bawah umur (Cahyo, 2017).

Kemendiknas mengakui, bahwa dikalangan pelajar dan mahasiswa degradasi moral tidak kalah memprihatinkan. Perilaku menabrak etika, moral, dan hukum dari yang ringan sampai yang berat masih kerap diperlihatkan oleh pelajar dan mahasiswa, seperti kebiasaan mencontek pada saat ulangan atau ujian masih saja terus dilakukan.

Degradasi moral di Indonesia menjadi fenomena umum (Sudiarta & Porro, 2023). Penyimpangan sosial mulai dari hal kecil seperti memakai pakaian yang tidak pantas sebagai pelajar, datang terlambat, minuman keras, pergaulan bebas, penggunaan narkoba, tawuran, kekerasan, hingga hal yang besar seperti terjadinya kasus-kasus pembunuhan di dunia pendidikan Indonesia saat ini dapat dengan mudah dilihat melalui berbagai media. Dengan demikian, dapat diketahui, bahwa pada pendidikan di Indonesia sekarang ini tengah terjadi degradasi moral (Revelina et al, 2023).

Sejauh ini penelitian tentang degradasi moral yang terjadi di sekolah menunjukkan adanya beberapa hal penting yang menyebabkan degradasi

moral, yakni pertama disebabkan oleh keluarga (orang tua), yakni keluarga kurang mampu memberikan bimbingan, karena setiap orang tua sudah memiliki kesibukan masing-masing atau bahkan ada yang mengalami *broken home*, dan yang kedua dalam mengontrol perilaku siswa sebagian besar sekolah tidak dapat melakukan hal tersebut dengan benar, karena kurangnya waktu, sumber daya, dan sumber keuangan, atau kurangnya penekanan pada pentingnya moral (Santika et al, 2022).

Tidak kalah pentingnya adalah globalisasi yang melanda Indonesia telah menyebabkan terjadinya degradasi moral ini. Dengan adanya globalisasi seharusnya bisa meningkatkan moral masyarakatnya jika diimbangi dengan pengetahuan dan tindakan preventif yang kuat dari masyarakat itu sendiri. Namun sayangnya masyarakat Indonesia kurang bisa menyaring budaya mana saja yang baik dan sesuai dengan budaya leluhur Bangsa Indonesia. Seakan-akan semua budaya Barat ditelan mentah-mentah oleh masyarakat Indonesia, entah dari gaya berbusana, tingkah laku sehari-hari serta gaya hidup yang kebarat-baratan dianggap sebagai sesuatu yang sangat modern dan dapat dibanggakan (Laksana, 2023).

Tanpa disadari oleh masyarakat kita, saat ini terjadi krisis nyata dan mengkhawatirkan bahkan hal tersebut telah berimbang kepada anak-anak dan remaja yang masih berusia sekolah. Krisis yang dimaksud disini, yaitu berupa menurunnya tanggungjawab, tawuran antar pelajar, kehilangan

daya kreatif (kreatifitas), menurunnya kejujuran, tidak memiliki sopan santun, hilangnya rasa hormat, lunturnya sikap toleransi,dan sebagainya yang sudah ikut berpengaruh akan terjadinya konflik ditingkat rakyat bawah dan menjadi masalah sosial (Bahri, 2015).

Berbagai fakta di atas telah menjadi alasan yang kuat untuk menyatakan, bahwa kondisi karakter bangsa Indonesia telah pada tingkat yang sangat parah. Bahkan bisa dikatakan pada tingkat ambang kehancuran. Karena itu perlu dicari solusi untuk setiap akar permasalahan yang ada, jika bangsa ini ingin kembali memiliki harga diri dan martabat yang diakui oleh bangsa lain. Penanganan masalah karakter bangsa ini juga tidak bisa diselesaikan secara parsial, tetapi harus dilakukan secara menyeluruh atau komprehensif dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, terutama institusi sekolah (Suryadi, 2017).

Degradasi moral merupakan permasalahan serius yang dialami dalam dunia pendidikan Indonesia pada saat ini. Oleh karena itu, perlu dicari solusi untuk mengatasi permasalahan degradasi moral yang terjadi di Indonesia. Untuk itu judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah mengatasi degradasi moral bangsa melalui pendidikan karakter

## II. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi literatur deskriptif dilakukan untuk menjawab tujuan

penulis untuk mengatasi degradasi moral bangsa melalui pendidikan karakter. Untuk memudahkan penulis dalam menemukan berbagai sumber atau literatur, dilakukan pencarian melalui internet. Disamping menggunakan literatur dalam bentuk jurnal online, penulis juga menggunakan dokumen, buku, majalah yang berkaitan dengan judul artikel ini. Literatur yang diperoleh kemudian dikaji secara mendalam. Adapun pembatasan tahun terbit publikasi berada pada rentang 10 tahun terakhir atau dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2024. Dari berbagai pencarian artikel yang berhasil ditemukan selanjutnya dipilih berdasarkan kriteria inklusi, yaitu literatur penelitian yang berfokus pada perilaku degradasi moral sebagai variabel tergantung. Ditemukan beberapa artikel yang memenuhi semua kriteria inklusi dan bisa diakses. Dengan demikian, kajian literatur ini akan difokuskan kepada artikel tersebut. Data yang diperoleh dari artikel tersebut kemudian dianalisis secara mendalam untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu solusi untuk mengatasi perdebatan tentang degradasi moral bangsa adalah dengan memperkuat pendidikan karakter di sekolah (Walker et al, 2015). Pembentukan karakter menjadi suplemen yang dibutuhkan bagi penguatan generasi muda. Langkah strategis tersebut haruslah segera direalisasikan terutama di era globalisasi sekarang ini. Karena sebagai

sebuah bangsa yang masuk dalam percaturan dunia di tengah deras arus globalisasi tentunya memerlukan pengendalian yang kuat dalam memerangi degradasi moral (Peterson, 2020).

Karenanya langkah terbaik sebagai solusi dalam mengurangi dan memerangi degradasi moral adalah dengan membentuk dan membangun karakter bangsa yang bermoral adalah melalui pendidikan karakter.

Pentingnya pendidikan karakter yang di selenggarakan di sekolah untuk menanggulangi terjadi degradasi moral karena sekolah adalah tempat siswa untuk melatih atau pembiasaan diri, mengenal dan mematuhi aturan bersama dan proses pembentukan identitas diri (McGrath, 2018). Sekolah berperan sebagai tempat sosialisasi bagi siswa untuk bernalar sebelum bertindak. Pendidikan karakter yang diselenggarakan di sekolah menjadi bagian dari proses pembudayaan siswa yang terintegrasi dengan pelaksanaan pendidikan moral (Tuhuteru et al, 2023).

Pendidikan karakter dapat dijadikan sebagai alternatif untuk memecahkan persoalan degradasi moral (Kartika & Umbu, 2024). Karena karakter merupakan suatu proses pendidikan yang bersifat holistik dan menyeluruh yang menghubungkan dimensi moral siswa dengan ranah sosial dalam kehidupannya sebagai fondasi kuat bagi terbentuknya generasi bangsa berkualitas yang mampu hidup secara mandiri dan memegang teguh prinsip kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan (Saidek et al, 2016). Pendidikan karakter berperan untuk

menyelesaikan permasalahan degradasi moral karena muatan materinya mengajarkan nilai-nilai luhur yang bisa diwariskan kepada siswa agar perilakunya sesuai pondasi moral dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam dunia pendidikan, pendidikan karakter telah menjadi solusi ampuh yang dapat digunakan untuk mengurai dan mengatasi berbagai permasalahan yang melanda Indonesia, terutama yang berkaitan langsung dengan problematika moralitas (Sila et al, 2023). Namun dalam penyelenggarannya di sekolah, pendidikan karakter sendiri harus berjalan secara beriringan antara komponen kognitif, afektif dan psikomotorik. Persoalan degradasi moral haruslah dilakukan dengan mengintegrasikan, sehingga tidak hanya pada aspek pengetahuan saja. Tidak mengherankan jika peranan pendidikan karakter menjadi sangat penting dalam upaya memerangi degradasi moral di Indonesia (Dewi & Alam, 2020).

Beberapa alasan diperlukannya pendidikan karakter untuk mengatasi degradasi moral bangsa, diantaranya, banyak generasi muda yang tidak sadar, sehingga saling melukai (Kapoh et al, 2023). Hal itu dikarekan lemahnya kesadaran kognitif siswa pada nilai-nilai moral. Untuk menanamkan dan memupuk nilai-nilai moral dalam karakter generasi muda, sekolah haruslah berperan secara optimal melalui pendidikan karakter (Santika & Sudiana, 2021).

Sekolah haruslah berperan sebagai penyelenggara penadidikan karakter yang paling

strategis dan fundamental bagi siswa, selain pendidikan karakter oleh orang tua dan masyarakat. Pendidikan karakter menjadi sangat penting karena masih terdapat nilai-nilai moral yang diterima secara universal sebagai sebuah bentuk perhatian, kepercayaan, rasa hormat dan tanggungjawab (Santika, 2018).

Pendidikan karakter di Indonesia menjadi kebutuhan yang tidak mungkin terelakan. Dalam mengatasi degradasi moral. Melalui pendidikan karakter yang efektif, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dapat menunjukkan semangat kepeduliannya pada masyarakat dan menunjukkan kinerja akademik yang meningkat.

Berbagai alasan yang telah disampaikan di atas sebenarnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan mengenai pentingnya pendidikan karakter sebagai solusi mengatasi degradasi moral di Indonesia. Pendidikan karakter di era globalisasi ini telah menjadi salah satu aspek yang sangat dibutuhkan bagi siswa. Pendidikan karakter yang diberikan sejak awal kepada siswa dapat membuatnya menjadi lebih berhati-hati dalam bertindak (Santika et al, 2019).

Pendidikan karakter sebenarnya memiliki fungsi dasar untuk mengembangkan potensi seseorang agar dapat menjalani kehidupannya dengan bersikap baik. Dalam lingkup pendidikan formal, pendidikan karakter di sekolah berfungsi untuk membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang berakhlik mulia, bermoral, tangguh, berperilaku baik, dan toleran (Santika, 2021b).

Secara garis besar pendidikan karakter diterapkan untuk membentuk atau membimbing bagaimana agar manusia memiliki sikap dan moral yang baik. Moral atau moralitas dapat diartikan suatu kapasitas seseorang untuk dapat membedakan mana yang benar dan salah (Wiyani, 2013). Melalui moral maka seseorang mampu memposisikan dirinya dengan baik melalui karakter yang baik pula. Saat seseorang memiliki karakter yang baik maka moral yang dimilikinya pun cenderung baik. Menurut Aristoteles karakter yang baik merupakan bagian dari kehidupan dan hal tersebut dapat dikontrol sehingga sebagai manusia kita bisa mengendalikan diri terhadap keinginan diri sendiri dan hasrat untuk melakukan kebaikan bagi orang lain (Sujana et al, 2023).

Berdasarkan gagasan utama dari gagasan dan tujuan pendidikan karakter berupa penerapan sistem berupa nilai-nilai karakter pada warga sekolah yang meliputi pengetahuan, kesadaran, serta tindakan dalam menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari maka secara tidak langsung hal tersebut dapat memunculkan pula nilai-nilai pendidikan karakter yang mencakup sembilan nilai-nilai dasar yang terkait diantaranya: (1) *responsibility* (tanggung jawab); (2) *respect* (rasa hormat); (3) *fairness* (keadilan); (4) *courage* (keberanian); (5) *honesty* (kejujuran); (6) *citizenship* (rasa kebangsaan); (7) *self-discipline* (disiplin diri); (8) *caring* (peduli); dan (9) *perseverance* (ketekunan) (Sudiarta, 2024). Sedangkan jika ditinjau dari hasil kajian empirik

yang telah diperoleh dari pusat kurikulum, nilai pendidikan karakter terangkum dalam 18 nilai diantaranya religius, disiplin, toleransi, jujur, kreatif, demokratis, mandiri, kerja keras, rasa ingin tahu, cinta tanah air, semangat kebangsaan, komunikatif, menghargai prestasi, gemar membaca, cinta damai, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggung jawab (Puspitasari, 2016).

Pendidikan karakter merupakan sarana untuk membentuk peradaban suatu bangsa. Pendidikan karakter merupakan unsur penting yang menentukan kekuatan suatu bangsa, namun karakter yang baik harus dibentuk dari waktu ke waktu melalui proses pendidikan yang berkesinambungan, misalnya keteladanan, pembelajaran, dan keteladanan. Pendidikan karakter merupakan upaya penguatan generasi muda bangsa agar memiliki kualitas pribadi yang baik. Tujuannya agar generasi muda bangsa tidak mudah terjebak dalam arus modernitas yang sarat dengan kehidupan materialistik yang dapat menimbulkan keresahan dan kekosongan spiritual (Anggraini, 2022).

#### IV. SIMPULAN

Pembentukan karakter menjadi suplemen yang dibutuhkan bagi penguatan generasi muda. Pendidikan karakter dapat dijadikan sebagai alternatif untuk memecahkan persoalan degradasi moral. Karena karakter merupakan suatu proses pendidikan yang bersifat holisti dan menyeluruh yang menghubungkan dimensi moral siswa

dengan ranah sosial dalam kehidupannya sebagai fondasi kuat bagi terbentuknya generasi bangsa berkualitas yang mampu hidup secara mandiri dan memegang teguh prinsip kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan. Pentingnya pendidikan karakter yang di selenggarakan di sekolah untuk menanggulangi terjadi degradasi moral karena sekolah adalah tempat siswa untuk melatih atau pembiasaan diri, mengenal dan mematuhi aturan bersama dan proses pembentukan identitas diri. Secara garis besar pendidikan karakter diterapkan untuk membentuk atau membimbing bagaimana agar manusia memiliki sikap dan moral yang baik. Moral atau moralitas dapat diartikan suatu kapasitas seseorang untuk dapat membedakan mana yang benar dan salah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Y. (2022). Program Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9205-9212.
- Bahri, S. (2015). Implementasi pendidikan karakter dalam mengatasi krisis moral di sekolah. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 57-76.
- Cahyo, Dwi. (2017). Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral Yang Terjadi Pada Siswa Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9 (1), 16-26
- Dewi, E. R., & Alam, A. A. (2020). Transformation model for character education of students. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 15(5), 1228-1237.
- Kapoh, R. J., Pattiasina, P. J., Rutumalessy, M., Wariunsora, M., Tabelessy, N., & Santika, I. G. N. (2023). Analyzing the Teacher's Central Role in Effort to Realize Quality Character Education. *Journal of Education Research*, 4(2), 452-459.
- Kartika, I. M., & Umbu, M. L. (2024). Demoralisasi Pancasila Dalam Penegakan Hukum di Indonesia. *IJOLARES: Indonesian Journal of Law Research*, 2(1),

- 1-6.
- Khatimah, H., Kartika, I. M., & Santika, I. G. N. (2022). Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa. *Widya Accarya*, 13(2), 127-132.
- Laksana, A. P. (2023). Model Pendidikan Karakter Dengan Landasan Komponen Contextual Teaching And Learning. *JOCER: Journal of Civic Education Research*, 1(1), 16-23.
- McGrath, R. (2018). *What is character education*. *Journal of Character Education*, 14(2), 23-35.
- Pattaro, C. (2016). Character education: Themes and researches. An academic literature review. *Italian Journal of Sociology of Education*, 8(1), 6-30.
- Peterson, A. (2020). Character education, the individual and the political. *Journal of Moral Education*, 49(2), 143-157.
- Revalina, A., Moeis, I., & Indrawadi, J. (2023). Degradasi moral siswa dalam penerapan nilai-nilai pancasila ditinjau. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1).
- Sahronih, S. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Degradasi Moral Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *In Prosiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan Dasar*.
- Saidek, Abdul Rahim, and Raisul Islami. "Character Issues: Reality Character Problems and Solutions through Education in Indonesia." *Journal of Education and Practice* 7.17 (2016): 158-165.
- Santika, I. G. N. (2018). Strategi Meningkatkan Kualitas SDM Masyarakat Desa Padangsambian Kaja Melalui Pendidikan Karakter Berbasiskan Kepedulian Lingkungan Untuk Membebaskannya Dari Bencana Banjir. *Widya Accarya*, 9(2).
- Santika, I. G. N., Kartika, I. M., & Wahyuni, N. W. R. (2019). Pendidikan karakter: studi kasus peranan keluarga terhadap pembentukan karakter anak Ibu Sunah di Tanjung Benoa. *Widya Accarya*, 10(1).
- Santika, I. G. N., & Sudiana, I. N. (2021). Insersi pendidikan karakter melalui pembelajaran bahasa Indonesia ditinjau dari perspektif teoretis. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(4), 464-472.
- Santika, I. G. N. (2021b). Grand desain kebijakan strategis pemerintah dalam bidang pendidikan untuk menghadapi revolusi industri 4.0. *Jurnal Education and development*, 9(2), 369-377.
- Santika, I. G. N., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). Membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran ipa. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 207-212.
- Sila, I. M., Santika, I. G. N., & Dwindayani, N. M. A. (2023). Meningkatkan Sikap Disiplin Siswa Melalui Optimalisasi Peran Guru PPKn Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pancasila. *JOCER: Journal of Civic Education Research*, 1(2), 41-48.
- Sudiarta, I. N., & Porro, A. L. (2023). Membangun Pendidikan Karakter Yang Bermutu Melalui Peran Guru. *JOCER: Journal of Civic Education Research*, 1(2), 76-84.
- Sudiarta, I. N. (2024). Pengaturan Hak Asasi Manusia Dalam Sistem Hukum Nasional. *IJOLARES: Indonesian Journal of Law Research*, 2(1), 25-31.
- Sujana, I. G., Semadi, A. A. G. P., Suarningsih, N. M., Retnaningrum, E., Widyatiningtyas, R., & Santika, I. G. N. (2023). The Strategic Role of Parents in Optimizing Character Education in Early Childhood in the Family Environment. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3241-3252.
- Suryadi, B. (2017). Pendidikan karakter: solusi mengatasi krisis moral bangsa. *Nizham: Jurnal Studi Keislaman*, 3(2), 71-84.
- Tuhuteru, L., Budianingsih, Y., Santika, I. G. N., Kartika, I. M., Sujana, I. G., & Memang, E. B. W. (2023). Conflict Resolution Learning Model As A Strategic Effort in Building Peace Amidst Indonesia's Diversity. *Widya Accarya*, 14(1), 66-72.
- Walker, D. I., Roberts, M. P., & Kristjánsson, K. (2015). Towards a new era of character education in theory and in practice. *Educational review*, 67(1), 79-96.